

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI MELON (Cucumis melo L.) DI KABUPATEN OKU TIMUR

Ivanya Meisya Indah¹, Munajat², Rini Efrianti³.

^{1,2,3}. Program Studi Magister Ekonomi Pertanian Universitas Baturaja

Email: ivanyagreat@gmail.com¹, munajat@gmail.com², Riniallianz@gmail.com³

inputted : 15 April 2024
accepted: 20 Mei 2024

revisions : 22 April 2024
publish : 28 Mei 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Metode yang digunakan untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau total sampling pada petani sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan petani yang berusahatani melon di Kabupaten OKU Timur rata-rata sebesar Rp 29.820.763,00 per musim tanam dengan rata-rata produksi buah melon sebanyak 8.000 kg per musim tanam dengan luasan rata-rata tanaman melon yang diusahakan sebesar 0,25 ha. Strategi yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur adalah Strategi SO, yaitu dengan menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada, diantaranya yaitu memanfaatkan sumber daya alam dengan baik agar kualitas dan kuantitas produksi melon tetap optimal, memaksimalkan tenaga kerja yang ada, meningkatkan produksi dengan memanfaatkan akses kredit, serta membuat produk olahan melon (sirup, selai, dll).

Kata Kunci: strategi, pendapatan, melon, SWOT

PENDAHULUAN

Buah-buahan merupakan salah satu sumber vitamin dan mineral yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang seimbang (Pusmadi, 2018). Salah satu jenis buah yang bernilai ekonomi tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat Indonesia yaitu buah melon (Cucumis melo L.). Pertumbuhan dan produksi buah melon sangat dipengaruhi oleh faktor iklim, kondisi lahan, dan kultivar yang ditanam. Rendahnya produksi melon di lahan sering disebabkan oleh penggunaan kultivar lokal dengan pengelolaan tanaman yang kurang optimal (Laudji et al., 2021). Kultivar melon yang ideal adalah yang berdaya hasil tinggi, tahan terhadap hama dan penyakit, serta stabil dan seragam di berbagai keadaan lingkungan. Untuk meningkatkan produksi tanaman melon, dapat dilakukan dengan penggunaan jenis tanaman yang dapat beradaptasi luas dan berdaya hasil optimal, yang dapat dilakukan dengan uji adaptasi terhadap daya hasil (Daryono et al., 2015).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pertanian baik di bidang pangan ataupun hortikultura karena didukung oleh Sumber Daya Alam yang cukup dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Kabupaten OKU Timur merupakan daerah yang cocok ditanami berbagai macam tanaman, mulai dari tanaman musiman hingga tahunan, salah satunya adalah padi. Namun, akhir-akhir ini beberapa petani di Kabupaten OKU Timur mengalami trend berusahatani yang

berbeda dari biasanya. Pada umumnya, petani melakukan usahatani padi di setiap musimnya. Namun, beberapa tahun terakhir ini, petani di Kabupaten OKU Timur melakukan pergeseran usahatani, dari yang sebelumnya di subsektor tanaman pangan, kini beralih ke subsektor hortikultura yaitu tanaman melon.

Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mencatat adanya peningkatan dan penurunan luas panen tanaman melon pada tahun 2022 hingga 2023. Dari 20 kecamatan yang tersebar di wilayah Kabupaten OKU Timur, ada beberapa kecamatan yang memiliki peningkatan luas panen dan hasil produksi melon, dan kecamatan lainnya belum mengusahakan tanaman melon di daerahnya. Adapun daerah yang mengalami peningkatan luas panen melon dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1. 1 Luas Panen dan Produksi Melon di Kabupaten OKU Timur Tahun 2022-2023

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)		Produksi (ton)	
		2022	2023	2022	2023
1	Martapura	2,00	0,25	250,00	10,00
2	Bunga Mayang	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Jaya Pura	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Buay Pemuka Peliung	1,00	0,75	27,00	24,00
5	Buay Madang	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Buay Madang Timur	5,00	0,00	155,00	0,00
7	Buay Pemuka Bangsa Raja	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Madang Suku II	0,00	2,00	0,00	10,00
9	Madang Suku III	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Madang Suku I	0,00	1,50	0,00	39,00
11	Belitang Madang Raya	7,00	8,00	475,00	212,00
12	Belitang	1,74	0,87	36,00	22,00
13	Belitang Jaya	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Belitang III	2,97	2,86	17,00	17,00
15	Belitang II	2,25	4,00	350,00	347,00
16	Belitang Mulya	6,00	10,50	145,00	480,00
17	Semendawai Suku III	0,00	0,00	0,00	0,00
18	Semendawai Timur	1,00	0,00	310,00	0,00
19	Cempaka	0,00	1,00	0,00	28,00
20	Semendawai Barat	1,00	0,00	27,00	0,00
OKU Timur		29,96	31,73	1792,00	1189,00

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur (2023)

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, luas panen dan produksi melon di Kecamatan Belitang Mulya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan di Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Buay Madang Timur, Belitang Madang Raya, Belitang, Belitang II, dan Semendawai Barat mengalami penurunan produksi. Sementara itu, di kecamatan lain belum ada petani yang mengusahakan tanaman melon.

Petani melon di Kabupaten OKU Timur selama dua tahun terakhir ini telah

mencoba mengembangkan usahatani melon dengan umur tanam 3-4 bulan dan dapat mendatangkan keuntungan serta peningkatan pendapatan. Menurut salah satu petani melon yang ada di Kabupaten OKU Timur, rata-rata berat buah melon yang dihasilkan berkisar 1,8-2,5 kg dan dijual ke tengkulak dengan harga Rp 7.500,00 per kg, sedangkan di pasaran dijual dengan harga Rp 15.000,00 per kg dan didistribusikan ke pasar-pasar lokal, pasar kabupaten, sampai lintas provinsi, salah satunya adalah provinsi Kepulauan Riau dan Bangka Belitung.

Tingginya harga jual melon mendorong para petani di Kabupaten OKU Timur untuk terus menambah luas tanam tanaman ini untuk pengembangan budidayanya. Kawasan di Kabupaten OKU Timur khususnya di Kecamatan Belitang Mulya yang melakukan budidaya tanaman melon ditunjukkan pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1. 2 Data Lahan Usahatani Melon di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022-2023

No	Desa	Luas Lahan (ha)		Produksi (ton)	
		2022	2023	2022	2023
1	Sariguna	0,25	0,50	5,00	10,00
2	Sidowaluyo	0,25	0,25	4,70	4,70
3	Sugih Waras	1,99	4,12	83,90	83,90
4	Tulung Sari	3,88	6,50	64,20	126,20
5	Petanggan	1,25	1,25	29,30	29,30
6	Mulyasari	0,75	0,88	15,10	17,80
7	Purwodadi	8,75	9,50	178,90	178,90
8	Srimulyo	1,75	1,75	35,30	35,30
9	Ulak Buntar	1,25	1,25	25,80	25,80
Belitang Mulya		20,12	26,00	442,20	507,20

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, diketahui bahwa usahatani melon di Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur dalam kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami peningkatan pada luas lahan dan hasil produksinya. Luas lahan tanaman melon pada tahun 2022 yaitu 20,12 ha dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 26,00 ha dan diikuti juga oleh peningkatan hasil produksinya. Hasil produksi tanaman melon pada tahun 2022 sebesar 442,20 ton dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 507,20 ton.

Sementara itu, luas lahan dan produksi tanaman melon di Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur ditunjukkan pada Tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 1. 3 Data Lahan Usahatani Melon di Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022-2023

No	Desa	Luas Lahan (ha)		Produksi (ton)	
		2022	2023	2022	2023
1	Tegal Sari	1,75	4,25	36,00	87,50
2	Tanjung	0,25	0,50	5,00	9,80

Kemuning					
3	Kemuning Jaya	1,00	1,75	19,40	36,10
4	Karang Jaya	0,50	0,50	9,80	10,00
5	Bangun Rejo	0,25	0,25	4,70	5,00
6	Srijaya	0,25	0,25	4,90	4,90
7	Batu Mas	0,25	0,50	5,00	9,70
8	Sumber Jaya	1,25	1,25	25,30	25,30
Belintang II		5,50	9,00	110,10	188,30

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur (2023)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, diketahui bahwa usahatani melon di Kecamatan Belintang II Kabupaten OKU Timur dalam kurun waktu tahun 2022-2023 mengalami peningkatan pada luas lahan dan hasil produksinya. Luas lahan tanaman melon pada tahun 2022 yaitu 5,50 ha dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 9,00 ha dan diikuti juga oleh peningkatan hasil produksinya. Hasil produksi tanaman melon pada tahun 2022 sebesar 110,10 ton dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 188,30 ton.

Menurut Yekti, et al. (2019), tanaman melon memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi, namun potensi risiko usahatani juga tinggi, diantaranya yaitu kebutuhan sarana produksi yang harganya relatif mahal, pemanenannya hanya dapat dipanen satu kali selama masa tanam, rentan terhadap perubahan iklim dan serangan hama dan penyakit, serta harganya yang bersifat fluktuatif dibanding komoditas hortikultura lainnya. Secara teknis, kegiatan usaha di sektor pertanian akan selalu dihadapkan pada risiko ketidakpastian yang cukup tinggi. Risiko ketidakpastian tersebut meliputi tingkat kegagalan panen yang dapat disebabkan oleh bencana alam, seperti banjir, kekeringan, dan serangan hama dan penyakit. Selain itu, ada pula risiko ketidakpastian harga pasar (Supriyanto et al., 2022). Beberapa permasalahan yang sering menjadi penghambat keberhasilan petani dalam mengelola usahatani yaitu kurangnya modal, kepemilikan luas lahan sempit, irigasi, ketersediaan air, serta kurangnya koordinasi antara penyuluh pertanian dengan masing-masing kelompok tani sehingga keberadaannya kurang berkontribusi terhadap kemajuan peningkatan pada pendapatan dan kesejahteraan petani itu sendiri. Jika pola usahatani yang dihadapi masih seperti ini, maka kesejahteraan petani akan sulit tercapai (Tanjung, 2020).

Petani sebagai unit terkecil dalam agribisnis harus menghadapi tantangan dan permasalahan di sektor budidaya, sarana produksi, pascapanen, dan lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya percepatan perbaikan sistem dari pemerintah setempat, seperti kebijakan-kebijakan, bantuan dan dukungan, serta peran penyuluh pertanian dalam mengaktifkan kembali kelompok tani yang ada di wilayah, sehingga petani dan penyuluh dapat *sharing* dan berdiskusi mengenai kondisi dan permasalahan dalam berusahatani melon.

Dengan melihat berbagai kompleksitas permasalahan yang sangat urgent di tingkat petani, baik dari segi internal maupun eksternal, menjadi tantangan bagi pemerintah daerah setempat dalam merumuskan suatu kebijakan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu analisis penelitian untuk menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani, khususnya petani yang berusahatani melon di Kabupaten OKU Timur dengan melihat terlebih dahulu permasalahan internal dan eksternal petani yang ada di lapangan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan petani yang berusahatani melon di Kabupaten OKU Timur?
2. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur?

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu penentuan lokasi penelitian yang sengaja dipilih karena tujuan tertentu dimana Kecamatan Belitang Mulya dan Belitang II merupakan Kecamatan yang memiliki lahan yang memiliki usahatani melon paling luas dan produksi melon yang cukup tinggi di Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 71 orang petani di Kabupaten OKU Timur yang berusahatani melon. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Wahyudi (2020), metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, gejala, keadaan, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Sasaran yang dituju dalam penelitian ini yaitu petani melon di Kabupaten OKU Timur dengan fokus pembahasan terkait mengenai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten OKU Timur.

Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data

Metode penarikan contoh pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode sensus atau *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Supriyanto, 2022). Alasan mengambil sensus atau *total sampling* yaitu karena menurut jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 petani.

Tabel 3.1 Jumlah Pelaku Agribisnis Melon di Kabupaten OKU Timur

No	Kecamatan	Desa	Jumlah Petani
1		Sariguna	1
2		Sidowaluyo	1
3		Sugih Waras	4
4	Belitang Mulya	Tulung Sari	11
5		Petanggan	1
6		Mulyasari	2
7		Purwodadi	15
8		Srimulyo	5
9		Ulak Buntar	2
10		Tegal Sari	7
11		Tanjung Kemuning	2
12	Belitang II	Kemuning Jaya	6
13		Karang Jaya	2
14		Bangun Rejo	1

15	Srijaya	1
16	Batu Mas	2
17	Sumber Jaya	8
Total		71

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur (2023)

Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu metode analisis usaha untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dan untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang sudah berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Dengan mengetahui faktor produksi, maka dapat diketahui jumlah biaya dan jumlah pendapatan atau keuntungan.

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Tingkat produksi, yaitu besarnya jumlah yang dihasilkan oleh petani dalam satu kali masa tanam.
2. Pendapatan bersih petani melon, yaitu jumlah yang diterima petani responden dari hasil budidaya melon dan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dihitung dalam satuan Rupiah.
3. Biaya produksi, yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk membudidayakan tanaman melon yang dihitung dalam satuan Rupiah.
4. Biaya variabel, yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian benih, pupuk, dan pestisida yang dihitung dalam satuan Rupiah.
5. Biaya tetap, yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh petani responden untuk upah tenaga kerja, pembayaran pajak, dan pembelian sarana produksi untuk keperluan budidaya melon yang dihitung dalam satuan Rupiah.
6. Harga produksi, yaitu nilai jual produksi per kg yang berlaku di daerah penelitian.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani melon dapat diperoleh dengan rumus :

$$\begin{aligned} TC &= TVC + TFC && \dots\dots\dots(1) \\ TR &= P \times Q && \dots\dots\dots(2) \\ NT &= TR - TC && \dots\dots\dots(3) \end{aligned}$$

Keterangan :

- TC = Total cost / total biaya produksi (Rp)
- TVC = Total variable cost / total biaya variabel (Rp)
- TFC = Total fixed cost / total biaya tetap (Rp)
- TR = Total revenue / total penerimaan (Rp)
- Q = Jumlah produksi melon (kg)
- P = Harga produk (Rp/kg)
- NT = Net revenue / pendapatan (Rp)

Data yang diperoleh disajikan secara kualitatif dan kuantitatif melalui pendekatan manajemen strategi dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabulasi bagan dan uraian. Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus terhadap strategi peningkatan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber. Metode perumusan strategi (Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks IE, dan Matriks SWOT) akan digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan analisis, yaitu tahapan input, tahapan pencocokan, dan tahapan pengambilan keputusan serta menggunakan alat bantu *software* Microsoft

Excel 2010 untuk tabulasi data dan perhitungan nilai bobot, nilai peringkat/rating, Matriks IFE, dan Matriks EFE.

Salim (2019) menyebutkan analisis SWOT digunakan untuk memperoleh pandangan dasar mengenai strategi yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu, yang dalam hal ini yaitu untuk mengkaji strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur. Matriks SWOT menggabungkan faktor IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) dan faktor EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) sebagai parameter pengukuran sehingga diperoleh solusi atau strategi yang dapat dilakukan terhadap kebijakan yang akan ditempuh, faktor IFAS dan EFAS yang terkait dengan strategi peningkatan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur dianalisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah (Lokasi Penelitian)

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) beribukota di Martapura yang secara geografis terletak pada 103°40' BT – 104°33' BT dan 3°45' LS – 4°55' LS. Sesuai dengan UU Nomor 37 Tahun 2003, luas wilayah Kabupaten OKU Timur yaitu 3.370 km², yang sebagian besar merupakan dataran rendah dan cenderung rata, kecuali di wilayah Martapura dan sekitarnya yang cenderung berbukit. Menurut Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (2023), secara administrasi wilayah OKU Timur sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Lubuk dan Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Lempuing dan dan Mesuji Kabupaten OKI. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dan Kabupaten OKU Selatan. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten OKU (Kecamatan Lengkiti, Sosoh Buay Rayap, Baturaja Timur, dan Peninjauan) dan Kabupaten OKI (Kecamatan Muara Kuang). Ketinggian wilayah Kabupaten OKU Timur berkisar antara 35-67 m di atas permukaan laut dengan bentuk lapangan (topografi) keadaan tanah digolongkan menjadi wilayah datar (*Penepplain zone*), bergelombang (*Piedmont zone*), dan berbukit (*Hilly zone*). Iklim di Kabupaten OKU Timur yaitu tropis basah karena dipengaruhi oleh musim penghujan dan musim kemarau dengan suhu rata-rata harian antara 15-38 °C, dengan curah hujan sekitar 216,55 mm³.

Secara administrasi pemerintahan, Kabupaten OKU Timur terdiri dari 20 kecamatan, dengan kecamatan terluas yaitu Kecamatan Belitang yang luasnya 354,50 km² (10,52% dari luas wilayah Kabupaten), sedangkan kecamatan terkecil yaitu Kecamatan Belitang Mulya dengan luas 45,97 km² (1,36% dari luas wilayah Kabupaten OKU Timur). Administrasi pemerintahan dan luas wilayah Kecamatan yang tersebar di Kabupaten OKU Timur disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kabupaten OKU Timur

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1.	Martapura	102,16	3,03
2.	Bunga Mayang	113,54	3,37
3.	Jayapura	230,17	6,83
4.	Buay Pemuka	154,13	4,57
5.	Peliung	114,36	3,39
6.	Buay Madang	156,25	4,64
7.	Buay Madang	192,95	5,73
8.	Timur	129,34	3,84
9.	Buay Pemuka	195,32	5,80

10.	Bangsa Raja	211,25	6,27
11.	Madang Suku II	163,59	4,85
12.	Madang Suku III	354,50	10,52
13.	Madang Suku I	91,97	2,73
14.	Belintang Madang	153,87	4,57
15.	Raya	153,59	4,56
16.	Belintang	45,97	1,36
17.	Belintang Jaya	297,77	8,84
18.	Belintang III	183,27	5,44
19.	Belintang II	101,00	3,00
20.	Belintang Mulya	225,00	6,68
	Semendawai Suku III		
	Semendawai Timur		
	Semendawai Barat		
	Cempaka		
	Luas Total	3.370,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten OKU Timur (2024)

Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (2023) menyatakan jumlah penduduk Kabupaten OKU Timur selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena percepatan dan kemajuan pembangunan di kabupaten ini menjadi daya tarik bagi penduduk dari daerah lain untuk masuk (imigrasi) ke wilayah ini, sedangkan penduduk lokal di wilayah ini cenderung enggan untuk berpindah ke daerah lain (emigrasi). Pada tahun 2021, jumlah penduduk di Kabupaten OKU Timur berjumlah 653.062 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 334.856 jiwa dan perempuan sebanyak 318.206 jiwa, yang komposisinya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk dan Komposisinya Berdasarkan Umur Tahun 2021

N o	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk (Total)	Komposisi (%)
1.	0-14	84.386	79.994	164.380	25,17
2.	15-64	228.412	216.593	445.005	68,14
3.	> 65	22.058	21.619	43.677	6,69
	Jumlah	334.856	318.206	653.062	100,00

Sumber : OKU Timur Dalam Angka Tahun 2022, BPS OKU Timur

Berdasarkan Tabel di atas, sebagian besar masyarakat Kabupaten OKU Timur merupakan kelompok umur 15-64 tahun atau sebanyak 68,14% dari seluruh penduduk di Kabupaten OKU Timur. Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar merupakan penduduk dengan umur produktif. Menurut Wahyudi et al. (2020), umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kondisi fisik seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Petani dengan umur produktif cenderung dapat merencanakan dan melakukan berbagai kegiatan usahatani dengan lebih baik. Semakin bertambah umur, maka kemampuan seseorang untuk bekerja dan berpikir akan berkurang.

B. Hasil dan Pembahasan

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian dan karakteristiknya harus sesuai dengan tujuan penulisan. Sesuai dengan judul yang diambil, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu para petani yang mengusahakan tanaman melon di Kabupaten OKU Timur, yaitu sebanyak 71 orang petani yang terdiri dari 42 petani di Kecamatan Belintang Mulya dan 29 petani di

Kecamatan Belitang II yang diuraikan berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, dan pendapatan. Pada penelitian ini, diketahui bahwa umur terendah petani melon yaitu 33 tahun dan umur tertinggi yaitu 68 tahun. Karakteristik petani melon berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4. 3 Jumlah Petani Melon dan Komposisinya Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	31-40	26	37,00
2.	41-50	29	41,00
3.	51-60	12	17,00
4.	61-70	4	5,00
Jumlah		71	100,00

Sumber : Data Primer, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel di atas, petani yang berusahatani melon di Kabupaten OKU Timur yang tersebar di Kecamatan Belitang Mulya dan Belitang II yang berusia antara 31-40 tahun sebanyak 26 jiwa (37%), yang berusia antara 41-50 tahun sebanyak 29 jiwa (41%), yang berusia antara 51-60 tahun sebanyak 12 jiwa (17%), dan yang berusia antara 61-70 sebanyak 4 jiwa (5%). Hal ini menunjukkan bahwa petani yang berusahatani melon di Kabupaten OKU Timur merupakan petani dengan umur produktif. Rohman (2020) menyatakan bahwa semakin tua umur petani, maka respon petani dalam menerima inovasi akan semakin rendah karena petani yang berusia tua cenderung lebih bertahan dengan sistem, teknologi, dan pengalaman yang sudah dilakukannya selama bertahun-tahun sehingga sulit untuk menerima inovasi terbaru..

Usahatani melon di Kabupaten OKU Timur dilakukan oleh petani dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD hingga Sarjana. Karakteristik petani melon berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. 4 Jumlah Petani Melon dan Komposisinya Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	18	25,35
2.	SMP	33	46,48
3.	SMA	19	26,76
4.	Sarjana	1	1,41
Jumlah		71	100,00

Sumber: Data Primer, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel di atas, usahatani melon di Kabupaten OKU Timur dilakukan oleh petani dari berbagai tingkat pendidikan, dengan pendidikan terendah adalah Sekolah Dasar (SD) dan pendidikan tertinggi yaitu Sarjana (S1). Hal ini disebabkan banyaknya petani yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak dikarenakan perekonomian keluarga tidak memungkinkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 4. 5 Jumlah Petani Melon dan Komposisinya Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani	Persentase (%)
-----------------	---------------	----------------

0,12	11	15,49
0,25	39	54,93
0,37	2	2,82
0,50	16	22,53
0,75	2	2,82
1,00	1	1,41
Jumlah	71	100,00

Sumber: Data Primer, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel di atas, sebanyak 31 petani (54,93%) di wilayah Kabupaten OKU Timur berusahatani tanaman melon dengan luas 0,25 ha. Petani melon di Kabupaten OKU Timur belum berminat untuk meningkatkan luas lahan usahatani melon dikarenakan keterbatasan lahan. Lahan yang digunakan untuk budidaya melon merupakan lahan sawah yang biasa ditanami dengan komoditas padi. Pada umumnya, petani yang berusahatani melon di Kabupaten OKU Timur menanam tanaman melon di MT ke-2 dan MT ke-3. Rohman (2020) menyatakan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka semakin besar peluang petani tersebut untuk beralih dari usahatani padi sawah menjadi usahatani melon. Secara teori, luas lahan juga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil produksi sehingga secara otomatis juga dapat meingkatkan pendapatan petani. Akan tetapi, untuk meningkatkan hasil produksi tidak hanya dipengaruhi oleh luas lahan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi lain yang sesuai dengan keadaan lingkungan usahatani melon tersebut.

Tabel 4. 6 Jumlah Petani Melon dan Komposisinya Berdasarkan Jumlah Tanggungan dalam Keluarga

Jumlah Tanggungan dalam Keluarga	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase (%)
2	4	5,63
3	16	22,54
4	41	57,75
5	10	14,08
Jumlah	71	100,00

Sumber: Data Primer, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel di atas, petani yang berusahatani melon di Kabupaten OKU Timur yang memiliki 2 tanggungan sebanyak 4 petani (5,63%), 3 tanggungan sebanyak 16 petani (22,54%), 4 tanggungan sebanyak 41 petani (57,75%), dan 5 tanggungan sebanyak 10 petani (14,08%). Petani yang memiliki jumlah tanggungan yang lebih banyak memiliki peluang untuk melakukan peralihan usahatani lebih besar dibandingkan dengan petani yang jumlah tanggungannya sedikit karena semakin banyak jumlah tanggungan, maka tingkat kebutuhan petani akan semakin tinggi (Rohman, 2020).

Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses produksi usahatani. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar luas lahan yang dibudidayakan oleh masing-masing petani di Kabupaten OKU Timur untuk berusahatani melon yaitu 0,25 ha. Biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh petani responden dalam satu kali musim tanam terdiri dari benih, pupuk, pestisida (insektisida dan fungisida), dan sewa traktor yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 7 Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usahatani Melon Per Musim Tanam

Komponen Sarana Produksi	Biaya Per Usahatani / MT (Rp)	Biaya Per Hektar / MT (Rp)
- Benih	1.300.000	5.200.000
- Pupuk	5.000.000	20.000.000
- Pestisida (insektisida dan fungisida)	4.000.000	16.000.000
- Sewa traktor	200.000	800.000
Total Biaya Sarana Produksi (TVC)	10.500.000	42.000.000

Sumber: Data Primer, dioleh (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa biaya sarana produksi dalam penyelenggaraan usahatani melon dalam satu kali musim tanam di Kabupaten OKU Timur memiliki rata-rata sebesar Rp 10.500.000 atau sebesar 42.000.000 per hektar. Biaya yang paling banyak dikeluarkan yaitu untuk pembelian pupuk untuk mencukupi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman melon dan dolomit untuk menurunkan pH tanah.

Alat pertanian yang digunakan oleh petani yang mengusahakan usahatani melon juga diperhitungkan penyusutannya dengan menggunakan Metode Garis Lurus (*Straight Line Depreciation*). Biaya rata-rata penyusutan alat pertanian dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4. 8 rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Melon Per Musim Tanam

Jenis Peralatan	Biaya Per Usahatani / MT (Rp)	Biaya Per Hektar / MT (Rp)
- Cangkul	8.323	33.292
- Parang	2.645	10.580
- Arit	8.246	32.984
- <i>Hand sprayer</i> elektrik	13.101	52.404
- Pelubang mulsa	1.922	7.688
Total Biaya Penyusutan (TFC)	34.237	136.948

Sumber: Data Primer, data diolah (2024)

Berdasarkan pada Tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata biaya penyusutan alat pertanian yaitu sebesar Rp 34.237 dalam satu kali musim tanam. Besar kecilnya biaya penyusutan dipengaruhi oleh jumlah peralatan yang dimiliki dan harga beli peralatan tersebut.

Dalam proses produksi usahatani melon, yang digunakan tidak hanya peralatan pertanian saja, tetapi juga menggunakan perlengkapan untuk membantu proses produksinya. Yang termasuk ke dalam perlengkapan ini diantaranya plastik mulsa hitam perak, ajir bambu, *pot tray*, *tape tool*, dan tali rafia khusus pertanian yang rata-rata biayanya disajikan pada Tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4. 9 Rata-rata Biaya Perlengkapan Usahatani Melon Per Musim Tanam

Jenis Perlengkapan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
- Plastik mulsa hitam perak	3 roll	750.000,00	2.250.000,00
- Ajir bambu	2500 batang	1.000,00	2.500.000,00
- Pot tray	23	15.000,00	345.000,00
- Tape tool	buah	0	0,00
- Tali rafia khusus pertanian	1 buah	130.000,00	130.000,00
	4 roll	80.000,00	320.000,00
		0	0,00
Total			5.545.000,00

Sumber: Data Primer, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa biaya perlengkapan yang paling banyak dikeluarkan yaitu untuk pembelian ajir bambu karena banyaknya jumlah ajir yang dibutuhkan untuk memulai usahatani melon.

Tenaga kerja di luar keluarga yang membantu petani dalam proses produksi hingga panen juga perlu diperhatikan biayanya. Biaya tenaga kerja ini diukur dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dengan standar jam kerja 8 jam per hari, sesuai dengan standar kerja menurut daerah penelitian dan tingkat upah yang berlaku. Rata-rata biaya tenaga kerja di luar keluarga disajikan pada Tabel di 4.10 bawah ini.

Tabel 4. 10 Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Per Musim Tanam

Uraian	Biaya Per Usahatani / MT (Rp)	Biaya Per Hektar / MT (Rp)
- Pengolahan lahan	4.000.000,00	16.000.000,00
- Penanaman	300.000,00	0,00
- Perawatan tanaman	4.800.000,00	1.200.000,00
- Panen	1.000.000,00	0,00
		19.200.000,00
		0,00
Total Biaya Tetap (TFC)	10.100.000,00	40.400.000,00

Sumber: Data Primer, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja di luar keluarga yang paling banyak yaitu pada perawatan tanaman, sedangkan yang paling sedikit yaitu pada penanaman. Besar kecilnya jumlah tenaga kerja, jumlah hari kerja, dan durasi jam kerja per hari sangat berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan uraian biaya yang telah diuraikan pada Tabel, maka dapat dijabarkan total biaya pada usahatani melon yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4. 11 Total Biaya Produksi Usahatani Melon di Kabupaten OKU Timur per Musim Tanam

Komponen Biaya	Biaya Per Usahatani / MT (Rp)	Biaya Per Hektar (Rp)	Persentase (%)
- Biaya sarana produksi	10.500.000,00	42.000.000,00	40,11
- Biaya penyusutan peralatan pertanian	34.237,00	136.948,00	0,13
- Biaya perlengkapan	5.545.000,00	5.545.000,00	21,18
- Biaya tenaga kerja di luar keluarga	10.100.000,00	40.400.000,00	38,58
Total Biaya Produksi (TC)	26.179.237,00	88.081.948,00	100,00
TC = TVC + TFC			

Sumber: Data Primer, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa sarana produksi merupakan biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh petani melon di Kabupaten OKU Timur. Hal ini dikarenakan sarana produksi merupakan komponen yang sangat penting dalam keberlangsungan usahatani melon. Sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan yaitu biaya penyusutan alat.

Produksi merupakan hasil output yang diperoleh dari usahatani yang diusahakan (Nafisah et al., 2019). Produksi rata-rata usahatani melon di Kabupaten OKU Timur yaitu sebesar 8 ton dengan rata-rata harga jual per kilogramnya adalah Rp 7.000,00 sehingga :

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ TR &= \text{Rp } 7.000,00 \times 8.000 \text{ kg} \\ TR &= \text{Rp } 56.000.000,00 \text{ per musim tanam} \end{aligned}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan/pendapatan petani (Rp)
P = Harga (Rp)
Q = Jumlah produksi yang diperoleh (kg)

Pendapatan diperoleh melalui selisih antara total penerimaan dengan total biaya, sehingga :

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ \pi &= \text{Rp } 56.000.000,00 - \text{Rp } 26.179.237,00 \\ \pi &= \text{Rp } 29.820.763,00 \text{ per musim tanam} \end{aligned}$$

Keterangan :

Π = Pendapatan / *net revenue* (Rp)
TR = Total penerimaan / *total revenue* (Rp)
TC = Total biaya produksi / *total cost* (Rp)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh petani yang berusahatani melon di Kabupaten OKU Timur lebih besar

daripada biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani melon di Kabupaten OKU Timur menguntungkan.

Usahatani yang dijalankan oleh petani tidak akan selalu berjalan mulus, maka dari itu perlu dilakukan identifikasi faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) dari usahatani melon yang kemudian dijelaskan menggunakan matriks SWOT untuk menganalisis strategi peningkatan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam usahatani melon yang berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan berdasarkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar usahatani melon yang berguna untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan yang dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap petani melon di Kabupaten OKU Timur, maka diperoleh faktor internal dan eksternal yang dirumuskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 12 Faktor IFAS Usahatani Melon di Kabupaten OKU Timur

<u>Kekuatan (<i>Strength</i>)</u>	<u>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</u>
1. Sumberdaya alam yang mendukung untuk pertumbuhan melon	1. Pengelolaan melon kurang optimal
2. Status kepemilikan lahan merupakan lahan milik sendiri, bukan lahan sewaan	2. Tingginya modal yang harus dikeluarkan untuk memulai usahatani melon
3. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki	3. Biaya tenaga kerja mahal
4. Harga jual buah melon yang cukup tinggi	4. Kurangnya perhatian dari dinas pemerintahan
5. Pengalaman petani dalam berusahatani melon	5. Kurangnya pengetahuan petani terhadap <i>market digital</i>

Sumber: Data Primer, data diolah (2024)

Tabel 4. 13 Faktor EFAS Usahatani di Kabupaten OKU Timur

<u>Peluang (<i>Opportunity</i>)</u>	<u>Ancaman (<i>Threat</i>)</u>
1. Hasil produksi bisa langsung didistribusikan	1. Menurunnya daya beli konsumen
2. Meningkatnya gaya hidup sehat	2. karena ekonomi
3. sehingga permintaan meningkat	3. Serangan hama dan penyakit
4. Prospek usahatani melon	4. Sulitnya mendapatkan benih bersertifikat
Produk olahan pascapanen	Harga yang fluktuatif

Sumber: Data Primer, data diolah (2024)

Selanjutnya, untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur dilakukan dengan menggunakan metode *Internal Factor Analysis Strategy* (IFAS). Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor internal, nilai matriks kekuatan dan kelemahan dapat dilihat pada Tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4. 14 Bobot Faktor IFAS Usahatani di Kabupaten OKU Timur

IFAS	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Sumberdaya alam yang mendukung untuk pertumbuhan melon	0,12	2	0,24
2. Status kepemilikan lahan merupakan lahan milik sendiri, bukan lahan sewaan	0,17	3	0,51
3. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki	0,12	2	0,24
4. Harga jual buah melon yang cukup tinggi	0,15	3	0,45
5. Pengalaman petani dalam berusahatani melon	0,14	2	0,28
Jumlah			1,72
Kelemahan			
1. Pengelolaan melon kurang optimal	0,06	2	0,12
2. Tingginya modal yang harus dikeluarkan untuk memulai usahatani melon	0,08	2	0,16
3. Biaya tenaga kerja mahal	0,04	2	0,08
4. Kurangnya perhatian dari dinas pemerintahan	0,03	2	0,06
5. Kurangnya pengetahuan petani terhadap <i>market digital</i>	0,09	2	0,18
Jumlah	1,00		0,60
Selisih antara kekuatan dan kelemahan (x)			1,12

Sumber: Data Primer, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) menunjukkan bahwa total skor faktor kekuatan sebesar 1,72, sementara total skor faktor kelemahan sebesar 0,60 dan selisihnya sebesar 1,12. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan berpengaruh lebih besar dalam meningkatkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur dibandingkan dengan faktor kelemahan yang menjadi penghambat dalam usahatani melon.

Selanjutnya, untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur dilakukan dengan menggunakan metode *External Factor Analysis Strategy* (EFAS). Berdasarkan hasil

penelitian terhadap faktor-faktor eksternal, nilai matriks peluang dan ancaman dapat dilihat pada Tabel 4.15 di bawah ini.

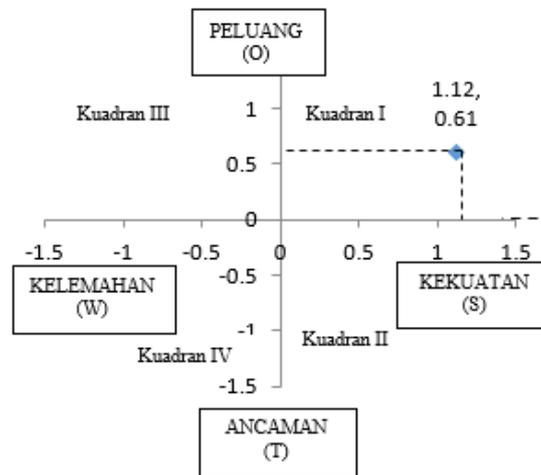
Tabel 4. 15 Bobot Faktor EFAS Usahatani di Kabupaten OKU Timur

EFAS	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Hasil produksi bisa langsung didistribusikan	0,11	3	0,33
2. Meningkatnya gaya hidup sehat sehingga permintaan meningkat	0,13	3	0,39
3. Ketersediaan akses kredit	0,17	3	0,51
4. Produk olahan pascapanen	0,14	3	0,42
Jumlah			1,65
Ancaman			
1. Menurunnya daya beli konsumen karena ekonomi	0,12	2	0,24
2. Serangan hama dan penyakit	0,14	3	0,42
3. Sulitnya mendapatkan benih bersertifikat	0,09	2	0,18
4. Harga yang fluktuatif	0,10	2	0,20
Jumlah	1,00		1,04
Selisih antara peluang dan ancaman (y)			0,61

Sumber: Data Primer, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*) menunjukkan bahwa total skor faktor peluang sebesar 1,65, sementara total skor faktor kelemahan sebesar 1,04 dan selisihnya sebesar 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa faktor peluang berpengaruh lebih besar daripada faktor ancaman dalam meningkatkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur.

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal dan faktor eksternal, maka dihasilkan titik koordinat yang tergambar dalam kuadran SWOT yang ditunjukkan pada Gambar di bawah ini.



Gambar 4. 1 Matriks Kuadran SWOT Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Melon di Kabupaten OKU Timur

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa usahatani melon di Kabupaten OKU Timur berada pada titik (1.12, 0.61) yang posisinya berada pada Kuadran I (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah posisi yang menguntungkan. Strategi yang dapat dilakukan adalah strategi SO, yaitu dengan menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk dapat meningkatkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur.

Setelah menganalisis seluruh faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur, selanjutnya yaitu merumuskan *grand strategy* pada Matriks SWOT yang ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. 16 Perumusan Grand Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Melon di Kabupaten OKU Timur

	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
internal	1. Sumberdaya alam yang mendukung untuk pertumbuhan melon	1. Pengelolaan melon kurang optimal
	2. Status kepemilikan lahan merupakan lahan milik sendiri, bukan lahan sewaan	2. Tingginya modal yang harus dikeluarkan untuk memulai usahatani melon
	3. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki	3. Biaya tenaga kerja mahal
	4. Harga jual buah melon yang cukup tinggi	4. Kurangnya perhatian dari dinas pemerintahan
eksternal	5. Pengalaman petani dalam berusahatani melon	5. Kurangnya pengetahuan petani terhadap <i>market digital</i>
<i>Threats (T)</i>	Strategi ST	Strategi WT

1. Menurunnya daya beli konsumen karena ekonomi	1. Mengembangkan kualitas dan kuantitas produksi melon dengan memanfaatkan pengalaman petani	1. Membentuk kelompok petani khusus tanaman melon agar lebih mendapat perhatian dari dinas pemerintah setempat
2. Serangan hama dan penyakit	2. Menciptakan usaha dalam skala rumah tangga untuk memanfaatkan buah melon yang belum terjual	2. Segera mencari solusi alternatif untuk mengatasi tingginya risiko serangan hama dan penyakit
3. Sulitnya mendapatkan benih bersertifikat		
4. Harga yang fluktuatif		
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Hasil produksi bisa langsung didistribusikan	1. Memanfaatkan sumber daya alam dengan baik agar kualitas dan kuantitas produksi melon tetap optimal	1. Mengajak anggota keluarga untuk turut serta dalam pemeliharaan melon agar pengelolaannya lebih optimal
2. Meningkatnya gaya hidup sehat sehingga permintaan meningkat	2. Memaksimalkan tenaga kerja yang ada	2. Mengembangkan akses perkreditan sehingga petani dapat meningkatkan teknologi yang dimiliki serta memperluas lahan garapan
3. Ketersediaan akses kredit	3. Meningkatkan produksi dengan memanfaatkan akses kredit	3. Memasarkan produk olahan melon ke media sosial maupun <i>marketplace</i>
4. Produk olahan pascapanen	4. Membuat produk olahan melon (sirup, selai, dll)	

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, strategi yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur diantaranya yaitu :

1. Strategi SO (*Strengths - Opportunities*)

- a. Memanfaatkan sumber daya alam dengan baik agar kualitas dan kuantitas produksi melon tetap optimal
- b. Memaksimalkan tenaga kerja yang ada
- c. Meningkatkan produksi dengan memanfaatkan akses kredit
- d. Membuat produk olahan melon (sirup, selai, dll)

2. Strategi WO (*Weaknesses - Opportunities*)

- a. Mengajak anggota keluarga untuk turut serta dalam pemeliharaan melon agar pengelolaannya lebih optimal
- b. Mengembangkan akses perkreditan sehingga petani dapat meningkatkan teknologi yang dimiliki serta memperluas lahan garapan
- c. Memasarkan produk olahan melon ke media sosial maupun *marketplace*

3. Strategi ST (*Strengths - Threats*)

- a. Mengembangkan kualitas dan kuantitas produksi melon dengan memanfaatkan pengalaman petani

- b. Menciptakan usaha dalam skala rumah tangga untuk memanfaatkan buah melon yang belum terjual
4. **Strategi WT (*Weaknesses - Threats*)**
- a. Membentuk kelompok petani khusus tanaman melon agar lebih mendapat perhatian dari dinas pemerintah setempat
 - b. Segera mencari solusi alternatif untuk mengatasi tingginya risiko serangan hama dan penyakit

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani yang berusahatani melon di Kabupaten OKU Timur rata-rata sebesar Rp 29.820.763,00 per musim tanam dengan rata-rata produksi buah melon sebanyak 8.000 kg per musim tanam dengan luasan rata-rata tanaman melon yang diusahakan sebesar 0,25 ha. Strategi yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur adalah Strategi SO, yaitu dengan menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi: memanfaatkan sumber daya alam dengan baik agar kualitas dan kuantitas produksi melon tetap optimal, memaksimalkan tenaga kerja yang ada, meningkatkan produksi dengan memanfaatkan akses kredit, dan membuat produk olahan melon seperti sirup dan selai. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan pendapatan petani melon di Kabupaten OKU Timur dapat meningkat secara signifikan.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. (2024). Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam Angka 2024. Martapura: Badan Pusat Statistik.
- Daryono, B.S. dan Maryanto, S.D. (2018). Keanekaragaman dan Potensi Sumber Daya Genetik Melon. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Laudji, S., Nikmah, M., dan Mohamad L. (2021). Peningkatan Produksi Melon (*Cucumis melo* L.) Melalui Pemangkasan Pucuk dan Pemanfaatan Ekstrak Selasih Ungu Sebagai Antraktan Terhadap Lalat Buah (*Bactrocera cucurbitae* Coquillett). *Jurnal Agroteknotropika*, 10(2), 1-10.
- Nafisah, B.K., Abdurrahman, dan K. Wilda. (2019). Analisis Finansial Usahatani Melon di Kota Banjarbaru. *Fronter Agribisnis*, 3(4), 176-183.
- Pusmadi, L. N. (2018). Strategi Pengembangan Usahatani Melon Di Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Agribisnis*, 1(1).
- Rohman, N.N.T. (2020). Analisis Keputusan Petani Berusahatani Melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Skripsi, Universitas Islam Malang (tidak dipublikasikan).
- Salim, M.A. dan Siswanto, A.B. (2019). E-book: Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner. https://www.researchgate.net/publication/337673904_Analisis_SWOT_dengan_metode_kuesioner
- Supriyanto. (2022). Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi Setengah Teknis di Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Baturaja (tidak dipublikasikan).
- Supriyanto, Munajat, and Yunita S. (2022). Strategies to Increase Income for Semi-technical Irrigated Rice Farming in Pengandonan Subdistrict, Pengandonan District, Ogan Komering Ulu District. *Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment*, 6(3), 73-79.
- Tanjung, A.F. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten

- Labuhan Ratu. *JASC: Journal of Agribusiness Sciences*, 3(2), 59-68.
- Wahyudi, Evi A., dan A. Nurmelia. (2020). Pendapatan Dan Strategi Pemasaran Petani Melon Di Kabupaten Seluma. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 7(1), 57-69.
- Yekti, A., et al.. (2019). Strategi Manajemen Risiko Usahatani Melon di Lahan Pasir Pantai Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 26(1), 51-63.